

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teologi Sosial

Pengertian Sosial sejak awal telah muncul dalam konstitusi pastoral mengenai “Gereja di dalam dunia. Lebih jauh diyakini bahwa Allah menjumpai dan memanggil kita dalam dunia dan sejarahnya dimana Allah sungguh-sungguh hadir dan berbicara. Gereja wajib menelaah berbagai perkembangan zaman, lalu menafsirkannya di dalam terang injil berdasarkan refleksi dari peristiwa Yesus<sup>3</sup> Untuk lebih memahami pengertian teologi sosial maka konsep teologi sosial dibagi menjadi dua macam yaitu teologi sosial dalam arti luas dan arti sempit :<sup>4</sup>

1. Teologi sosial dalam arti luas yaitu sebagai teologi kontekstual atau semacam teologi fundamental. Dalam pengertian ini teologi sosial merupakan merupakan orientasi seluruh teologi dan bukan merupakan bagian atau cabang teologi tertentu, karena teologi berhadapan dengan masyarakat maka seluruh usaha teologi harus memiliki ciri sosial atau kontekstual agar dimengerti secara lebih jelas dan lebih berfungsi bagi Gereja. Dalam arti luas juga teologi.

---

<sup>3</sup> Barawiratma dan Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu* (Jakarta, 2009), 23.

<sup>4</sup> Barawiratma dan Muller, *Berteologi Sosial* (Jakarta, 2009), 25-28.

2. Sosial dimengerti sebagai dimensi, arus, dasar, dan orientasi dari seluruh refleksi teologis.
3. Teologi sosial dalam arti sempit yaitu sebagai teologi khusus tentang keterlibatan umat dalam masalah-masalah masyarakat, misalnya dalam menghadapi kemiskinan dan ketidakadilan
  - a. Teologi sosial Dari Segi Kemasyarakatan

Sehubungan dengan segi kemasyarakatan, maka teologi sosial sering menggunakan istilah refleksi sosial untuk mengungkapkan bahwa refleksi itu didasarkan baik pada ilmu-ilmu sosial maupun etika sosial begitupun dalam analisis sosial, teologi sosial menempuh dinamika pokok yang dimulai dengan kenyataan masyarakat yang dialami bersama dan bermuara pada tindakan yang menghendaki perubahan situasi kemasyarakatan tersebut. Untuk menganalisis situasi sosial masyarakat, maka teologi sosial menggunakan atau meng gambarkannya melalui beberapa tahap dalam sebuah "lingkaran Pastoral meng gambarkannya melalui beberapa tahap dalam sebuah Lingkaran tersebut menunjukkan hubungan yang erat antara empat perantara pengalaman yang dimulai dari pemetaan masalah, analisis sosial, refleksi teologis dan terakhir perencanaan sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Jalaludin, *Memahami Perilaku Dengan Prinsip, Dan Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip Psikologi* (Jakarta, 2012), 9.

#### 4. Gereja dan Ajaran Sosial-nya

Gereja dan manusia dipanggil Allah untuk menjadi subjek pembebasan dalam sejarah. Perjumpaan dengan Allah menggerakkan relasi dengan sesama dalam membangun masyarakat yang adil-bersaudara. Jati diri gereja yang diungkapkan dalam istilah persekutuan yang mengikuti Yesus yakni perutusan untuk menghadirkan pembebasan terhadap kaum miskin dan tertindas. Perutusan pembebasan Gereja tersebut berpangka pada karya pembebasan Allah dalam sejarah. Gereja menjadi persekutuan pengikut Yesus ketika mengikuti gaya hidup sang guru yang terlibat dalam kehidupan orang lemah, sakit dan tersisihkan yang untuk itulah Gereja justru menjadi tanda pembebasan bagi kaum miskin dan tertindas di dalam dunia. Gereja dengan perkataan dan perbuatannya harus melibatkan diri pada penderitaan, pergulatan dan usaha pembesasan manusia, agar dengan demikian sungguh menjadi sakramen yaitu tanda yang kelihatan dan alat yang efektif untuk pengharapan dan pembebasan yang sepenuhnya dapat menjangkau semua orang terutama yang kecil dan miskin.<sup>6</sup>

#### B. Teologi Sosial Dalam Masyarakat

Pola kebudayaan dimana seseorang hidup, mempunyai pengaruh yang fundamental terhadap kepribadiannya dan tingkah laku sosialnya. Namun, di luar pola-pola kebudayaan, faktor-faktor sosial lain berpengaruh

---

<sup>6</sup> Holland joe dan Peter Henriot, *"Analisis Sosial Dan Refleksi Teologi Kaitan Iman Dan Keadilan"* (1986): 10.

terhadap sosial individu. Faktor-faktor sosial ini merupakan bagian dari aspek kebudayaan dalam individu, yang berpengaruh secara aktif dan menentukan kepribadian dan tingkah laku sosial individu. Faktor-faktor sosial yang dimaksud adalah rumah, sekolah, masyarakat, sosial ekonomi dan status kesukuan. Kehadiran teologi sosial menjadi sebuah norma maupun nilai dalam diri individu yang akan menjadi kerangka dalam bersikap maupun bertingkah laku dalam kehidupan sosial agar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Keberadaan teologi sosial jika dipahami lebih lanjut pada dasarnya memiliki dua orientasi dalam kehidupan yaitu yang mengarahkan pada keberadaan diri sendiri maupun pada orientasi secara sosial. Agama menjadikan individu memiliki motivasi di dalam melakukan suatu perbuatan yang didasari dengan mana yang diperbolehkan dan apa yang dilarang dalam ajaran agama.

Menurut pendapat Sloka menegaskan bahwa hendaknya manusia memahami akan persamaan yang ada dalam diri setiap manusia. Persamaan itu adalah berasal dari yang satu yaitu Tuhan. Dengan pemahaman itu maka manusia akan mengembangkan kasih dalam kehidupan. Berkaitan dengan itu maka sudah seharusnya juga manusia mampu mengendalikan ego sehingga terbentuk pribadi yang baik. Bukan hal yang mudah mengupas arti pribadi serta menunjukannya. Pribadi seseorang hanya dapat diketahui setelah melihat perjalanan hidupnya dan bekas usahanya. Dalam pengertian sehari-hari, kepribadian dikenal dengan ego yang bertindak sebagai



pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Dengan demikian ego mempunyai fungsi menghubungkan individu dengan realitas. Ego menjaga keutuhan diri (self), membela kehormatan individu dari ancaman-ancaman yang berasal dari dalam dirinya dan dari realitas yang dianggap berguna.

#### 1. Teologi kepemimpinan

Menurut Alan E. Nelson kepemimpinan adalah proses sosial dimana orang-orang memengaruhi individu-individu sehingga dapat mengatur dan membantu orang itu mencapai apa yang tidak dapat dicapai. Kepemimpinan berkaitan dengan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kata proses berarti bahwa kepemimpinan tidak begitu menekankan pada apa yang dicapai, tetapi bagaimana hal itu dicapai. Kepemimpinan merupakan aktivitas untuk memengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### C. Teologi Sosial Menyikapi Tantangan dalam Masyarakat

Akibat dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan dampak yang sedemikian luas diberbagai sektor kehidupan manusia. Kemajuan-kemajuan tersebut terdapat pada teknologi komunikasi. Kini orang bisa berbicara langsung dari jarak jauh dan demikian sebaliknya tanpa melihat perilaku orang-orang itu kecuali mendengar suaranya. Selain itu pergaulan seseorang juga tidak dibatasi oleh adanya unsur-unsur bangsa,

daerah, etnis, dan sebagainya. Pendidikan juga telah berkembang demikian pesatnya. Pergaulan orang berjalan demikian intensifnya, melalui tatanan susila yang beraneka ragam, sesuai dengan norma-norma masing-masing bangsa tersebut. Berdasarkan indikator ini, pasti ada pengaruhnya satu dengan yang lain. Era globalisasi dewasa ini, pertemuan unsur-unsur budaya telah terjadi secara intens tanpa mengenal dimensi ruang dan waktu. Pluralitas kultural dan segala aspeknya akan mengiringi nilai-nilai dan konsep-konsep parsial ke dalam kotak-kotak primordialisme. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa budaya, selain dapat merupakan faktor pemersatu juga menjadi faktor penyebab konflik.<sup>7</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka saling memerlukan, saling membutuhkan satu dengan yang lain. Oleh karena itu mereka hidup berkeluarga dan bermasyarakat, berkeluarga. Mereka hidup saling ketergantungan sehingga mereka hidup berkelompok. Manusia hidup berkelompok dengan penuh saling pengertian dan jika ada yang tidak mampu, mereka akan ditolong oleh mereka yang lebih mampu. Dengan demikian hidup manusia lebih berbahagia. Sebaliknya bila mereka tidak saling tolong menolong mereka akan hidup lebih menderita. Apabila kita mendapat bantuan dari orang lain maka kewajiban kita adalah membalas budi. Rasa ketergantungan merupakan ciri khas hidup sebagai

---

<sup>7</sup> Robi Panggarra, *Upacara Rambu Solo Di Tana Toraja, Memahami Kerukunan Ditengah Situasi Konflik* (Bandung, 2015), 14.

manusia, yang paling mendorong manusia hidup saling ketergantungan adalah karena adanya pengalaman mereka yang memerlukan orang lain.

#### **D. Relevansi Teologi Sosial Dengan Problem Sosial Masyarakat**

##### **1. Pengertian Masyarakat Sosial**

Teologi dalam menyikapi tantangan dalam masyarakat akibat dari adanya ilmu kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang menimbulkan dampak yang sedemikian luar dari berbagai sektor kehidupan manusia. Kemajuan-kemajuan tersebut terdapat pada teknologi komunikasi. Kini orang bisa berbicara langsung dari jarak jauh. Diera globalisasi sekarang ini pertemuan unsur-unsur budaya telah terjadi secara intens tanpa mengenal dimensi ruang dan waktu. Prulatis kultural dan segala aspeknya akan mengiringi nilai-nilai dan konsep Persia kedalam kotak primordialisme. Fenomena ini mensyaratkan bahwa budaya, selain dapat merupakan faktor pemersatu juga menjadi faktor penyebab konflik.<sup>8</sup> Ada berapa definisi masyarakat. Mac Iver dan Page yang mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan pergolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Sementara Ralp Linton mengemukakan, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama dengan hidup cukup lama sehingga dapat

---

<sup>8</sup> Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Alfa Beta, Bandung, 2014), 18.

mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kelompok. Sedangkan Selo Soemardjan Mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

## **2. Faktor dari hubungan sosial mempunyai pengaruh penting dalam rangka pembentukan sosial.**

Hal ini dapat dimaklumi karena didalam interaksi sosial seseorang akan menemukan norma-norma sosial kemudian mereka masukkan kedalam kepribadian yang pada gilirannya mereka wujudkan dalam bentuk tingkah laku sosial. Pembentukan kepribadian melalui masyarakat mempunyai makna lebih mendalam dari pada pembentukan kepribadian melalui keluarga, sekolah serta kebudayaan. Norma-norma masyarakat, adat-adat budaya, ajaran agama yang dianut dilingkungan masyarakat. Arus perubahan sosial yang cepat yang tidak terelakkan, sehingga berakibat pada perubahan sosial dan kultural. Ada penggeseran nilai sosial dan budaya yang cukup drastis. Pergeseran nilai yang cepat dapat menimbulkan goncangan kuat karena manusia harus mengadakan penyesuaian perilakunya terhadap nilai baru tersebut.

### **a. Perubahan Sosial Masyarakat**

Perubahan sosial yang terjadi dari dahulu hingga sekarang sering kali diikuti oleh berbagai konflik yang melatarbelakangi agama. sehingga sulit dihindari munculnya prolemlitis. Pada kenyataannya

agama selalu mengajarkan kedamaian dan kerukunan.<sup>9</sup> Jika agama tidak diperdalam maka keharmonisan hubungan antara sesama menjadi terganggu. Untuk itu kehadiran sosial sangat berfungsi dalam memberikan pendalaman cara beragama dan bermasyarakat dengan benar sehingga mengubah etika seorang umat menjadi baik. Dari segi kemasyarakatan manusia demi kelangsungan hidupnya harus mengadakan kerja sama dengan sesama manusia. yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu kelompok sosial.<sup>10</sup> Masyarakat atau kelompok yang mempunyai identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain dan hidup diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri. Kelompok ini baik sempit maupun luas mempunyai perasaan akan adanya persatuan diantara anggota mereka memiliki norma tertentu dan peraturan yang dipatuhi bersama sebagai satu ikatan. Secara luas dalam masyarakat terdapat semua bentuk perorganisasian yang dapat diperlukan untuk kelangsungan hidupnya manusia tidak terlepas dengan kaitannya dengan individu, keluarga dan masyarakat dalam segala aspek.

Menurut Auguste Comte yang memiliki latar belakang sebagai ilmuwan menganggap bahwa studi tentang masyarakat merupakan

---

<sup>9</sup> Jaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip- Prinsip Psikologi* (Jakarta, 2008), 16.

<sup>10</sup> Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, 71.

suatu yang memungkinkan dilakukan menggunakan prinsip-prinsip yang digunakan dalam ilmu alam. Sebagaimana ilmu alam, sosiologi memiliki tugas untuk menemukan hukum-hukum secara sistematis melalui pendekatan-pendekatan ilmiah lain. Tentang manusia, lingkungan, dan unsur-unsur masyarakat lain baik yang bersifat ideologis maupun material. Manusia, perilaku, pengelompokan, dan organisasi sosial.

Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. Jadi menurut Bakker kebudayaan sebagai penciptaan dan pembangunan nilai meliputi segala apa yang ada dalam alam fisik, personal dan sosial yang disempurnakan untuk realisasi tenaga manusia dan masyarakat. Disini jelas bahwa usaha membudaya selalu dapat dilanjutkan lebih sempurna lagi dan tak akan terbentur pada suatu batas akhir.<sup>11</sup>

#### b. Sikap Masyarakat Terhadap Adat

Bagi Masyarakat Tradisional, adat selalu dipandang sebagai buah agama. Bahkan adat dan aluk menyatu (satu). Adat dan aluk tersendikan Aluk dan Aluk bersendikan adat, Hubungannya erat sekali. Aluk dapat disamakan dengan Agama, adat, aturan, dan perbuatan.

Aluk sendiri berarti aturan- aturan. Misalnya aturan *Rampanan Kapa'*. Sanksi Aluk dan Adat adalah *pemali* (pantangan) dan pantangan

---

<sup>11</sup> Jacobus Ranjabar, *Sosial Budaya* (Alfa Beta, Bandung, 2014), 9.

keagamaan.<sup>12</sup> Secara psikis-sosial *Tomakaka* atau *Ambe'Tondok* lebih dahulu mempunyai kepekaan sering merasa tersinggung dalam sebuah masalah pada segenap aspek kehidupan masyarakat didalam wilayah adatnya. Misalnya sebagai hakim pendamai, tempat bertanya pelaksana adat dan lainnya. Maka jelas bahwa pemimpin tradisional toraja simbolik yang merupakan pencerminan martabat hidup yang diidealkan. Bahwa simbol kepemimpinan tradisi orang Toraja diwarnai oleh kebesaran, keberanian dan kekayaan, kearifan (*manarang sugi', kinaa*). Harapan ideal yang dimaksud adalah nilai keberanian, keturunan, kebijaksanaan sebagai nilai pendukung untuk mewujudkan nilai kekayaan atau kesejahteraan. <sup>13</sup>Masyarakat Sulawesi Selatan memiliki lapisan masyarakat yang dicerminkan oleh status sosial mereka.

#### **E. Kedudukan *Ambe' Tondok* Dalam Kebudayaan Toraja**

*Ambe' Tondok* adalah tokoh yang sangat berpengaruh di dalam masyarakat tergolong elit lokal dalam sebuah lembang atau kampung di Toraja dan dianggap sebagai tokoh masyarakat dan berperan sebagai panutam sebuah *tondok* (kampung), baik Toraja Utara maupun Tanah Toraja.

---

<sup>12</sup> Frans Palebangan, *Aluk Adat Dan Adat Istiadat* (Tanah Toraja, 2007), 87.

<sup>13</sup> Frans Palebangan, *Adat Istiadat Toraja* (Tanah Toraja, 2007), 19.

Menurut Stander awalnya sebutan *Ambe' Tondok* hanya digunakan dibagian Toraja utara dikarenakan tiga pembagian pemimpin pemerintahan adat pada tiga wilayah Toraja yaitu, Toraja bagian selatan dipimpin oleh *Puang*, Toraja bagian Barat dipimpin oleh *ma'dika*, sedangkan toraja bagian Utara dipimpin oleh *Ambe'Tondok*. Jadi adapun peran dan tugas *Ambe'Tondok* dalam kedudukannya sebagai pemimpin secara teknis menjadi dua yakni dalam konteks pemimpin adat *Ambe'Tondok* bertugas untuk mengarahkan atau menjalankan suatu kegiatan, karena seperti yang dijelaskan bahwa *Ambe'Tondok* memiliki pengetahuan adat yang berlaku diwilayanya atau didalam masyarakatnya sehingga apapun kegiatan yang dilakukan harus melibatkan adat istiadat *Ambe'Tondok* dalam mengambil ahli untuk mengarahkan kegiatan, sedangkan tugas *Ambe'Tondok* dalam konteks sebagai pemimpin masyarakat yang mengalami suatu masalah.<sup>14</sup> Menjadi tempat untuk masyarakat bertanya dan meminta saran apabila mengalami suatu keresahan, serta senantiasa mengayomi keadaan dalam apapun yang dirasakan oleh masyarakatnya. Terpilih menjadi seorang *Ambe' Tondok* tidak memiliki rentang<sup>15</sup>. Masa kepemimpinan seperti masa jabatan pemerintahan. Artinya bahwa disaat *Pa'tondokkan* sudah memilih berarti siap menanggung resiko tanggung jawab sebagai *Ambe'Tondok*, dan akan berakhir apabila memiliki alasan yang lain.

---

<sup>14</sup> Dasmawati, *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Menuju Kesuksesan Organisasi* (Academia Fisik Untad, 2012).

<sup>15</sup> pasongli selda, *Fungsi Pa' Tondokan Dalam Pelaksanaan Upacara Rambu Solo'* (Makassar, 2015), 17.

Jadi *Ambe' Tondok* dipilih oleh para pemimpin sosial informan mereka terdiri dari beberapa orang di suatu kampung. Gelar seorang *Ambe'Tondok* didalam masyarakat Toraja Utara menjadi sebuah motivasi bagi seorang *Ambe' Tondok* masyarakat dalam hal ini didalam pengaruhnya terhadap masyarakat untuk membuktikan kemampuannya memberikan pengaruhnya terhadap menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dan implikasinya terhadap kebudayaan masyarakat Toraja Utara.<sup>16</sup>

Didalam sistem pemerintahan, seorang mendapatkan dukungan atau tidak dapat memberikan pengaruhnya apabila tidak didukung dengan daya tarik tersendiri dari pemimpin yang memiliki pengaruh dengan masyarakat biasa lainnya

---

<sup>16</sup> Fahmi kamal, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan* (Bandung, 2014).